

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BENTENG PAREMBA
KECAMATAN LEMBAANG KABUPATEN PINRANG DALAM
BIDANG PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

**Oleh:
Andi Achru**

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian masyarakat merupakan agenda rutin dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen UIN Alauddin Makassar kepada masyarakat. Pelaksanaannya melibatkan seluruh dosen dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja pengabdian masyarakat bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu dosen yang ditempatkan di lokasi pengabdian.

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan pembangunan sosial. Metode yang diterapkan adalah metode kerja sama, gotong royong dan membangun relasi jaringan kepada warga masyarakat desa yang berada di Desa Bola yang disusun dan direncanakan oleh tim melalui program-program yang telah direncanakan. Adapun posisi tim pengabdian adalah sebagai motor penggerak yang berada di tengah-tengah masyarakat yang berfungsi sebagai akademisi dan masyarakat bertindak sebagai praktisi dari program kegiatan pengabdian masyarakat dalam menjawab tantangan problematika kehidupan masyarakat Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Keyword: Pemberdayaan, Pendidikan, Sosial dan Keagamaan

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat, yang merupakan sumbangsi para dosen kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan dikembangkan oleh fakultas dan jurusan sebagai salah satu bagian dari program pendidikan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu wadah yang tidak mengutamakan teori lagi, akan tetapi lebih mengutamakan praktik dalam mengatasi problematika di masyarakat.

Pengabdian masyarakat juga adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman kepada para dosen untuk hidup di tengah-

tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, para dosen mengamati, menganalisis, menarik kesimpulan, merumuskan permasalahan yang dicapai, lalu mengambil keputusan untuk pemecahan masalah dari berbagai alternatif yang ada, dari kondisi dan situasi wilayah

kerja, serta kemampuannya dalam pengabdian kepada masyarakat, para dosen dapat mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasainya secara ilmiah, melembaga dan langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaat IPTEK tersebut.

Pengabdian masyarakat dimaksudkan untuk mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat pedesaan, dengan maksud supaya para dosen yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat mampu beradaptasi dengan masyarakat desa dan menambah pengalaman serta menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dalam masyarakat. Meskipun pelaksanaannya dengan segala kekurangan dan kelemahan dalam pengelolaan dan pengembangannya diperlukan suatu pemikiran untuk mengikuti perkembangan yang semakin dinamis dan untuk peningkatan sumber daya manusia baik bagi dosen maupun bagi masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya manusia.

Oleh karena itu perlu sebuah langkah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Menurut Djumhur dan Surya adalah bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang memberi bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹ Pengabdian masyarakat yang ideal dikembangkan dengan sistem terpadu sebagaimana yang dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan. Keterpaduan itu meliputi enam dimensi secara teintegrasi yaitu sosial, ekonomi,

¹Siti Anah Kunyati dan Reviandari Widyatiningtyas, "Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Mesjid", *JPKM* 10, no. 1 (2020): h. 94.

politik, kultural, lingkungan hidup, dan spiritual.² Aktivitas pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari ajaran Al Qur'an sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ma'un, yaitu sebagai ajaran tentang Amal. Implementasi Al Ma'un adalah wujud dari Islam transformatif bersifat transendensi, humanisasi, emansipasi, dan liberasi.³ Terdapat 3 (tiga) model atau strategi yang bisa digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat sebagaimana yang ada dalam tradisi pengembangan yang dilakukan oleh para aktivis, yaitu *Community Development* (CD), Pemberdayaan (*Empowerment*), dan *Community Engagemen* (CE).⁴ *Community Development* (CD) dapat diberi pengertian sebagai proses aksi sosial, di mana masyarakat mengorganisir, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi proses perubahan yang direncanakan dengan melibatkan fasilitator dari orang luar masyarakat dan dukungan lembaga pemerintah.⁵ CD dikembangkan setelah masa kolonialisme dan perang dunia kedua, dimana terdapat jarak antara *developed countries* dengan *under-developed countries* yang umumnya adalah negara-negara yang baru merdeka pasca tahun 1950. Dalam model ini dikedepankan sinergi antara otoritas

²Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 635.

³QS Ali Imran (3); 104,110.

⁴Muhammad Soehadha, "Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga", *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1 (2016): h. 4.

⁵ *Community Development Review, The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, (1996).

pemerintah dengan potensi dan partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara *technical assistance* (teknokratik) dengan *self help*. Strategi yang digunakan dalam CD adalah *Integrated Rural Development* dan *Regional Development*.⁶

Dosen juga dalam kegiatan ini ini diajak beradaptasi langsung dengan kondisi disaat yang jauh berbeda dengan kondisi perkotaan yang penuh dengan fasilitas sehingga ada ketergugahan nurani untuk berperan aktif dalam pembangunan ini, sehingga pengangguran intelektual yang kini menjadi beban Negara semakin berkurang..

Adapun tahapan dalam proses pengabdian masyarakat adalah melakukan identifikasi masalah yang ada di lokasi desa yang ditempati berdasarkan kompetensi keilmuan ataupun keahlian yang dikuasi dengan modl partisipasi dan observasi, kemudian permasalahan tersebut dicarikan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 45 hari dan alternatif pemecahan yang dihasilkan kemudian diseminarkan ditingkat desa untuk dibuatkan rangkaian program kerja yang diharapkan menyentuh masyarakat yang ada disekitar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bidang yakni bidang pendidikan, sosial dan keagamaan oleh karena permasalahan yang muncul pada masyarakat tersebut ada dalam tiga bidang tersebut.

B. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi kepada masyarakat Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. terkait dengan bidang pendidikan, sosial dan keagamaan
2. Untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. tentang urgensi pendidikan, sosial dan keagamaan..

C. Metode Pelaksanaan Pengabdian

1. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana

⁶Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), h. 60.

seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Proses pelaksanaan intervensi sosial tidak sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat Desa Benteng Paremba, melainkan membutuhkan sumbangsih pemikiran dosen untuk menjawab tantangan permasalahan yang ada. Dosen dalam hal ini tak hanya memberi kebebasan semata kepada masyarakat Desa Benteng Paremba, melainkan tetap mengontrol segala kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat demi tercapainya tujuan program-program yang telah direncanakan oleh tim sejak awal.

Tim pengabdian UIN Alauddin Makassar menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Benteng Paremba sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial di Desa Benteng Paremba. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. Berbaaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Dari hal itu dilakukan pembinaan di PAUD/MI, masjid, dan lain sebagainya. Melalui pelaksanaan program-program itulah pendekatan

terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

1. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan kelayan dengan system sumber
- c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
- d. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya

2. Tahapan dalam intervensi

Menurut Pincus dan Minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis factor-faktor relevan

terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya:

- 1) Identifikasi dan penentuan masalah
 - 2) Analisis dinamika situasi sosial
 - 3) Menentukan tujuan dan target
 - 4) Menentukan tugas dan strategi
 - 5) Stabilitas upaya perubahan
- b. Pengumpulan data, merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. dalam memalukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu: pertanyaan, observasi, penggunaan data tertulis.
 - c. Melakukan kontak awal
 - d. Negosiasi kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan
 - e. Membentuk sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan system aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
 - f. Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
 - g. Memberikan pengaruh
 - h. Terminasi
3. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:
 - a. Pelayanan sosial
Pelayanan sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan

hubungan sosial dan penyuaian sosial secara serasi dan harmonis antara lansia, lansia dan keluarganya, lansia dan petugas serta masyarakat sekitar.

- b. Pelayanan fisik

Pelayanan fisik diberikan kepada klien dalam rangka memperkuat daya tahan fisik pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi, penyediaan menu makanan tambahan klinik lansia, kebugaran sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

2. Pendekatan dalam Penyuluhan Masyarakat

Bila melihat kondisi masyarakat yang ada di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang timbul beberapa permasalahan yang cukup rumit dan membutuhkan sumbangsih pemikiran dalam pemecahan masalah tersebut. Metode pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*. Metode ini dipilih karena ada keinginan untuk merangkul semua golongan elemen masyarakat Desa Benteng Paremba. *Problem solving* adalah suatu proses mental dan eloktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 199 : 151). *Problem solving* yaitu suatu pendekatan dengan cara *problem identification* untuk ke tahap *sysstesis* kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap *application* selanjutnya *compretion* untuk mendapatkan *solution* dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain *problem solving* adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian

akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

Permasalahan yang paling mendasar di Desa Benteng Paremba adalah kurangnya tenaga pendidik yang lebih profesional. Selain itu, kurangnya motivasi internal maupun eksternal dari sebagian besar masyarakat dalam bidang pendidikan. Dari permasalahan tersebut, kedatangan tim pengabdian di Desa Benteng Paremba menawarkan bantuan jasa untuk membantu mengajar anak-anak. Bukan hanya sekedar mengajar, namun pemberian motivasi agar terus menjunjung tinggi pendidikan baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Pemberian motivasi ini dimulai dari anak-anak yang ada di PAUD dan MI serta yang belajar di masjid. Sikap warga Desa Benteng Paremba sudah susai dengan variabel-variabel pendekatan pemecahan masalah untuk perkembangan masyarakat. Adapun variabel-variabel tersebut adalah (1) keberhasilan dan kegagalan program perkembangan masyarakat dipengaruhi kepekaan dan kepentingan warga komunikasi terhadap ruang lingkup, serta ketersediaan sumber daya alam yang memungkinkan situasi kerja; (2) peran serta warga komunikasi adalah faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah dalam bentuk, jumlah dan jangka waktu aktivitas yang dilakukan; (3) ketersediaan sumber daya alam (Internal/Eksternal) merupakan variabel penting dalam pemecahan masalah; (4) ketepatan waktu, pendugaan waktu yang buruk dapat menunda pengetahuan, menciptakan ketimpangan, dan mempengaruhi keberhasilan pemecahan masalah; dan (5) menentukan kesejahteraan sifat dan ruang menentukan kesejahteraan dan sebagai kebutuhan melakukan tindakan ketimbang penerapan solusinya.

3. Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi dan waktu kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Sedangkan waktu pelaksanaan selama 45 hari (enam minggu).

D. Hasil dan Pembahasan

Desa Benteng Paremba adalah salah satu Desa di wilayah Kec. Lembang, sebelumnya Desa ini adalah bagian dari Desa Binanga Karaeng yang merupakan salah satu Dusun dari Desa Binanga Karaeng yaitu Dusun Mattiro Tasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 1103/IX/1989 Tanggal 19 September 1989 dari Dusun Mattiro Tasi dijadikan Desa Persiapan Desa Benteng Paremba. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 769/VI/1991 tanggal 20 Juni 1991 tentang Pembentukan Desa Persiapan menjadi Desa Definitif, maka sejak itu terbentuklah Desa Benteng Paremba.

Seperti halnya dengan Desa lain, Desa Benteng Paremba juga memiliki latar belakang sendiri sehingga dikatakan Desa "*Benteng Paremba*". *Benteng* berarti pertahanan dan *Paremba* adalah salah satu Kampung tempat benteng tersebut berada tepatnya di wilayah Dusun Rajang Balla.

Benteng Paremba menjadi Pusat Pertahanan para pejuang dan Masyarakat dalam meraih dan mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia saat itu. Masyarakat Desa Benteng Paremba mempunyai ciri khas tersendiri, kekentalan Budaya dan hubungan Kekerabatan yang masih kuat sehingga Persatuan dan Rasa Kebersamaan masih dikedepankan. Hal ini dapat dilihat dalam aktivitas keseharian masyarakat, salah satunya

adalah Gotong Royong dalam membangun Desa dan sifat kekeluargaan dalam menyelesaikan setiap perkara/Masalah.

Letak dan kondisi Desa Benteng Paremba, memiliki tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 10-850 dpl. Sebelah utara Desa Benteng Paremba berbatasan langsung dengan Desa Sali-Sali, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Betteng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pangaparang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Paku, Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polman, Provinsi Sulbar. Luas wilayah Desa ini yaitu 40 km².

Dalam mempermudah analisis terhadap satupersatu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT yaitu (*strengtb*), kelemahan (*weaknes*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*tbtreats*). Metode analisi SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicraai kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan supportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan di uraikan perdesun atau perlokasi binaan, yaitu :

Matrik SWOT 01 Bidang Pendidikan			
<i>Strengtb</i>	<i>Weaknes</i>	<i>Opportunities</i>	<i>Tbtreats</i>
Tersedianya SDM tim yang memiliki	Waktu pelaksanaan kegaiata	Kepala sekolah dari semua	Sarana dan prasarana

kompetensi mengajar Tersedianya SDM tim yang memiliki kompetensi di bidang masing	n yang tidak bisa dilakukan setiap hari sekolah karena tumpang tindih dengan pelaksanaan program kerja yang lain.	guru menerima kami dengan hangat di sekolah, serta memberikan ruang untuk kami belajar bersama di PAUD & MI di Desa Benteng Paremba	sekolah masih sangat terbatas
---	---	---	-------------------------------

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program yaitu kegiatan belajar mengajar

Matrik SWOT 02 Bidang Sosial			
<i>Strengtb</i>	<i>Weaknes</i>	<i>Opportunities</i>	<i>Tbtreats</i>
Masyarakat antusias berpasrtisipasi dalam kegiatan - kegiatan sosial	Masyarakat sulit dikumpulkan karena banyak aktivitas diluar rumah	Masyarakat masih merawat baik kegiatan kerja bakti sosial	Masyarakat semakin sibuk dengan aktivitas masing - masing

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kerja bakti sosial

Matrik SWOT 03, di Bidang Keagamaan			
<i>Strengtb</i>	<i>Weak</i>	<i>Opportun</i>	<i>Tbtreats</i>

	<i>nes</i>	<i>ities</i>	
Mayara kat sangat menduk ung kegiatan - kegiatan dibidan g keagam aan	Kura gnya tokoh agama a yang bisa menja di tenag a Rema ja	Tersedian ya SDM tim yang Bisa berbagi Ilmu di bidang keagamaa n	Masyar akat tidak ada yang ingin menjadi Pemin a.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kerja mengajar mengaji di TK/TPA dan bimbingan hafalan surah-surah pendek.			

Berdasarkan tabel diatas maka konsentrasi tim pengabdian, dalam pemecahan masalahnya menitik beratkan pada pemberdayaan dan pelayanan bidang pendidikan, sosial dan kemasyarakatan, serta bidang keagamaan. Dari banyaknya permasalahan yang ditemui, dapat dilakukan beberapa kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut, karena keterbatasan dana dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terbatasnya kemampuan anggota yang masing-masing memiliki kompetensi dan pemikiran yang berbeda. Namun dengan kerjasama serta dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Pemecahan permasalahan di bidang pendidikan, sosial dan kemasyarakatan dan keagamaan Desa Benteng Paremba. Berdasarkan analisa SWOT diatas, maka diadakan program pada bidang pendidikan diantaranya melaksanakan *teaching participation*. Pada bidang sosial dan kemasyarakatan melaksanakan senam sehat, bakti sosial, papan penanda rumah dan nama-nama

jalan, pembuatan kebun mini di pekarangan rumah warga serta pembuatan taman dan apotek hidup di kantor desa. Pada dibidang keagamaan seperti mengajar mengaji di TK/TPA dan bimbingan hafalan surah-surah pendek.

E. Simpulan

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survey dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan, sosial, dan keagamaan. Adapun resolusi yang dilakukan dalam bidang pendidikan yaitu mengajar di MI dan PAUD, bimbingan belajar harian di masjid. Selain itu dalam bidang sosial dan masyarakat dilakukan pembuatan papan penanda rumah tokoh-tokoh masyarakat dan nama-nama jalan, bakti sosial, pembuatan kebun mini di pekarangan rumah masyarakat, pengadaan taman dan apotek hidup di pekarangan kantor desa. Dalam bidang keagamaan dilakukan kegiatan mengajar mengaji di TK/TPA dan bimbingan hafalan surah-surah pendek. Dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut, tim pengabdian telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

F. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada

LP2M UIN Alauddin Makassar yang telah mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat).

G. Daftar Pustaka

- QS Ali Imran (3); 104,110.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, 1996.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kunyati, Siti Anah dan Reviandari Widyatiningtyas, “Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Mesjid”, *JPKM* 10, no. 1, 2020.
- Rahman. Ali. *Pengertian Kurikulum or Materi dalam Pendidikan*, 2011.
- Soehadha, Muhammad “*Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga*”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1, 2016.
- M. I. A. Gazali. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran*. Islam House, 18, 2010.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya..* Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar, 2013.
- Sutaryono. *Pemberdayaan Setengah Hati*. Yogyakarta: Laperapustaka Utama, 2008.

